ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3745

PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SDIT BUAH HATI PADANG

Implementation of the Habit Formation Method in Developing the Discipline of Prayer Among Students at SDIT Buah Hati Padang

Anita Sepriasa & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
anitaanitasepriasa@gmail.com; rinirahman@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 12, 2024	Aug 15, 2024	Aug 18, 2024	Aug 21, 2024

Abstract

This research aims to determine the implementation of the habituation method in forming students' discipline in praying five times a day. Research data was taken through direct interviews with Islamic religious education teachers, 2 homeroom teachers and 21 students. To strengthen the interview data, the researcher made observations by observing the process of implementing the habituation method, namely midday and Asr prayers in congregation. The results of the research show that there are 3 forms of implementation of the refraction method 1) midday prayer in congregation 2) afternoon prayer in congregation 3) use of monitoring books. In order to get used to noon prayer in congregation at school, all students must carry it out, while for Ashar prayer in congregation only students who have not gone home and for use of monitoring books from grade one to grade six.

Keywords : Methods, Habits, Disipline, Five Time Prayers

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat lima waktu peserta diidk. Data penelitian diambil melalui wawancara langsung kepada guru PAI, 2 orang wali kelas dan 21 orang siswa. Untuk memperkuat data wawancara, peneliti melakukan observasi dengan ikut melihat proses terlaksanannya metode pembiasaan yaitu shalat zuhur dan ashar berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 bentuk pelaksanaan metode pembiasan 1)shalat zuhur berjamaah 2) shalat ashar berjamaah 3) pengisian buku monitoring. Pembiasaan shalat zuhur berjamaah disekolah semua siswa harus melaksanakannya sedangkan untuk shalat ashar berjamaah hanya siswa yang belum pulang dan untuk penggunaan buku monitoring dari kelas satu sampai kelas enam.

Kata Kunci: Metode, Pembiasaaan, Kedisiplinan, Shalat Lima Waktu

PENDAHULUAN

Setelah syahadat, shalat adalah pilar utama dari lima rukun Islam. posisi shalat dalam agama seperti posisi kepala pada tubuh seseorang. Seperti halnya seseorang tidak dapat hidup tanpa kepala, seseorang juga tidak dianggap beragama jika mereka tidak melakukan shalat (Bachtiar, 2014). Salah satu pilar dan tiang Islam adalah shalat. jika salah satu pilar dan tiang Islam runtuh, maka Islam juga runtuh (Abdurraziq, 2007).

Menurut Rasyid (1987), kata "shalat" berasal dari kata "doa" dan kemudian dimaksudkan sebagai ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat tertentu. Salah satu rukun Islam dan salah satu syiarnya adalah shalat. Shalat merupakan sebagai penghubung antara hamba dan Tuhannya serta sebagai bukti iman seorang mukmin. Dalam banyak ayat Alquran, Allah Subhanahu Wata'ala telah memerintahkan penyajiannya, pemeliharaannya, khusyuk di dalam, melaksanakan lengkap dengan semua rukun dan syaratnya, tidak menyia-nyiakannya, atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya (Abdurraziq, 2007).

Setelah materi tentang tauhid, salah satu bagian aspek pendidikan agama adalah shalat. Shalat adalah ibadah yang dilakukan untuk menunjukkan iman seseorang kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Shalat terdiri dari ibadah hati, yang terdiri dari niat, ibadah lisan, yang terdiri dari bacaan tertentu yang dilafalkan (diucapkan), dan ibadah perbuatan, yang terdiri dari gerakan (kaifiyat) shalatnya. Shalat adalah ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang memiliki ketentuan yang ditetapkan oleh syariat. Bagaimana shalat harus dilakukan harus sesuai dengan contoh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wassalam (Hasanah, 2018).

Sangat sulit untuk mendidik anak-anak menjadi orang-orang yang taat kepada agama Islam ini, apalagi di zaman sekarang, di mana anak-anak dan orang tua lebih cenderung meniru budaya yang tidak islami (Is, 2018). Menurut Bhakti (2017) di tengah kehidupan modern, pendidikan agama sangat penting dan harus benar-benar ditanamkan kepada seseorang secara kuat agar mereka tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak hanya diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan fisik anak-anak mereka, tetapi mereka juga diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka, di antaranya dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan benar. Termasuk di dalamnya yaitu mengajarkan tentang ibadah shalat, yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam

Pada dasarnya pengajaran shalat dapat dilakukan terutama oleh orang tua di rumah sebagai contoh dan pembiasaan bagi anak dalam mengerjakan ibadah. Namun demikian shalat juga dapat dilakukan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang dicontohkan oleh guru. Islam menempatkan shalat sebagai salah ibadah yang paling utama, karena shalat merupakan ciri khas seorang muslim bahkan shalat sebagai jaminan seseorang untuk menuju surga. Begitu pentingnya kedudukan shalat sehingga Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan kepada keluarga untuk mengajarkan anak-anaknya shalat (Hasanah, 2018).

Setiap orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka ibadah shalat serta membimbing dan membiasakan mereka untuk melakukannya. Peran orang tua di rumah saja tidak cukup; peran guru juga sangat penting sebagai penopang karena seorang anak akan terbiasa dan juga akan ikut melakukan shalat. Untuk membuat anak merasa bahwa shalat adalah kewajiban mereka, guru harus memberikan motivasi dan mendorong mereka untuk melakukannya. Selain itu, guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak agar mereka tahu bahwa shalat tidak hanya diucapkan dengan lisan tetapi juga dilakukan dengan benar dan khusyu (Fitriani et al., 2023).

Membiasakan siswa untuk melakukan ibadah, tidak terlepas dari peran mereka sebagai guru di sekolah, karena mereka adalah contoh yang baik bagi siswanya. Terutama, memenuhi kewajiban shalat lima waktu, yang harus dilakukan oleh setiap Muslim, adalah hal yang sangat penting bagi setiap siswa untuk meningkatkan amalan keagamaannya (Darmawati, 2015).

Dari penjelasan di atas penting adanya upaya sekolah dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat lima waktu peserta didik. Bukan hanya keluarga yang berperan dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat peserta didik namun sekolah juga berperan

penting dalam proses tersebut karena sekolah merupakan tempat seorang anak untuk menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang melakukan upaya

Berdasarkan wawancara awal peneliti tanggal 11 juni 2024 kepada salah satu guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut, bahwa sekolah ini telah melaksanakan pembinaan kegiatan disiplin ibadah shalat. Salah satumetode yang digunakan dalalm pembentukan kedisiplinan ibadah shalat peserta idik adalah metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah shalat zuhur dan ashar berjamaah dan pengisian buku monitoring. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan kedisiplinan ibadah Shalat Peserta Didik di SDIT Buah Hati Padang"

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatanstudi kasus. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI, 2 orang wali kelas, dan 21 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama 8 hari (Tanggal 5,6,7,8,9,13,15,16 Agustus 2024). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik kabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu.

HASIL

Berikut hasil wawancara peneliti kepada, guru pai, wali kelas dan siswa berdasarkan pertanyaan peneliti terkait pelaksanaan shalat zuhur sebagai metode pembiasaan :

Table 1. Pelaksanaan Shalat Zuhur Sebagai Metode Pembiasaan

Informan	Hasil wawancara
Guru PAI	*"Yang pertama setelah jam 12 berbunyi bel, langsung berwudhu, setelah berwudhu langsung kemesjid, setelah ke mesjid nanti murajaah dulu sekitar beberapa surat juz 30, 2 atau 3 surat, setelah murajaah ada.membaca asmaul husna bersama-sama, setelah membaca asmaul husna nanti ada shalat berjamaah zuhur, kemudian zikir dan doa bersama, setelah itu shalat sunnah, semuanya wajib shalat sunnah, setelah itu baru kembali ke kelas. Yang mengawasi ada piketnya guru, biasanya yang laki-laki*

	semua ustad, kalau yang ustadzah bagi-bagi 3 orang setiap hari."
Wali kelas 4A	*"kalau shalat zuhur waktu shalat zuhur, Sebelum shalat itu dia murajaah bersama, habis itu dia membaca asmaul husna, habis itu azan masuk waktu shalat, habis shalat baru ceramah sedikit dari ustad dan ustadzah nya kan, trus turun kebawah untuk istirahat makan"*
Wali Kelas 4B	*"Kalau shalat zuhur ada berjamaah bersama, ada guru piketnya setiap shalat zuhur. Jam 12 pas bel berbunyi anak-anak sudah kemesjid dulu, berwudhu, kemudian murajaah dulu sampai waktu shalat masuk, biasanya 5 menit sebelum azan itu mereka baca asmaul husna, setelah itu azan, shalat sampai selesai, dzikir doa baru keluar lagi istirahat makan"*
AS, MA, SQ, NY, GH, RU, AI, PU, FI	*"Setelah bunyi bel pergi ke mesjid, ambil wudhu, murajaah, asmaul husna, setelah azan shalat sunnah, iqamah baru zuhur, berzikir baca doa, shalat sunnah '*
FA, AZ, RA,	*"Bel berbunyi disuruh ke bawah wudhu habis tu naik ke mesjid murajaah dulu sebentar kalau sempat baca asmaul husna, setelah itu shalat sunnah, iqamah, terus shalat, setelah itu zikir doa"*
JI, JA	*"Jam 12 bel bunyi kita wudhu, baca alquran, baca asmaul husna, shalat zuhur, dzikir, baca doa, setelah doa shalat sunnah"*
AZ	*"Waktu bel berbunyi ana kadang makan kadang gak, saat makan tu ana tutup bekal ana, ana turun ke bawah membawa Alquran di tempatnya lalu pergi berwudhu, sudah berwudhu ambil quran kembali dan pergi keatas ke mesjid, setelah tiba di mesjid ana murajaah juz 30 setelah murajaah ana asmaul husna, setelah asmaul husna ana mendengar dan menjawab azan, setelah mendengar dan menjawab azan ana shalat rawatib shalat sunnah sebelum zuhur, setelah itu ana duduk menunggu iqomah zuhur, jadi saat iqamah zuhur ana berdiri, setelah berdiri tu ana melakukan shalat berjamaah sama-sama di mesjid, setelah shalat ana membaca zikir, setelah zikir ana doa bersama-sama, setelah ana shalat 2 rakaat setelah zuhur, setelah itu ana duduk menghadap kiri untuk pergi keluar, setelah di sebutkan shaf nya ana turun ke bawah mengambil quran dan ke kelas"*
IN	*"Berbunyi bel kami disuruh kebawah untuk ambil wudhu, habis ambil wudhu kami disuruh keatas untuk pakai mukenah kalau aulad pakai sarung, kadang-kadang tidak, terus kami disuruh buka alquran kayak surat ini surat ini, habis itu tarok alquran nya, habis tu baca almaksurat, habis shalat kami zikir, habis zikir doa, habis doa disuruh baris untuk keluar kayak shaf 1,2,3, habis keluar kami istirahat"*
AX	*"Pertama berwudhu, habis itu membaca alquran, setelah murajaah kadang-kadang asmaul husna, habis itu shalat sunnah, habis itu shalat zuhur, habis itu membaca dzikir dan doa, setelah itu shalat sunnah lagi"*

AM	*"Jadi jam 12 nanti bel bunyi disuruh wudhu setelah itu naik keatas mesjid murajaah quran dulu juz 30 baru setelah itu jawab azan, baru shalat selesai shaalt baca doa bersama dzikir sudah selesai"*
NA	*"Bel berbunyi kami keluar kelas untuk melaksanakan shalat, sebelum melaksanakan shalat kami berwudhu dulu ke kamar mandi dan BAK setelah dari kamar mandi kamu baca doa setelah wudhu setelah itu kami memasuki masjid dan memakai mukena, sebelum shalat kami murajaah dan membaca asmaul husna, setelah shalat kami berzikir dan berdoa, setelah berzikir dan berdoa kami shalat sunnah setelah shalat zuhur, setelah itu kami baca doa keluar masjid, keluar mesjid'*
AN	*"Jam 12 kami keluarr wudhu di kamar mandi, habis tu membaca doa sesudah berwudhu, kami masuk ke mesjid, makai mukena, lalu kami membuka alquran, ditentukan sama abang-abang kami suratnya, kayak surat an-naba, habis baca quran, quran di kumpul, lalu asmaul husna, azan, lalu shalat sunnah, habis shalat sunnah iqamah, shalat zuhur, abis shalat zuhur kami berzikir lalu berdoa, habis tu shalat sunnah lagi, lalu kembali ke kelas"*
SY	*"Pas bel berbunyi langsung turun ke bawah trus ambil wudhu trus langsung ke mesjid, murajaah surat, terus Zikir, sama baca doa dan melaksanakan shalat sunnah"*
AS, JI, SQ, IN, AZ, NY, AX, JA, GH, RU, AN, AI, PU, SY, RA	*"Guru yang piket "*
FA	*"Ustad, ada ustad yang keatas untuk mengawasi '*
AM	*"Ustadzah, kadang-kadang ada ustadzah beda-beda terus, ada banyak ada juga sedikit, kayak ada yang lima ada yang satu ada yang dua gitu,"*
AZ	*"Ustad azizol, ustad rio, ustad rahmat, sama ustad jefri, sama ustad azmi"*
NA	*"Kadang-kadang ustadzah atau ndak ustad, kadang-kadang ada yang piket kadang-kadang ada yang gak"*

Berikut hasil wawancara peneliti kepada, guru pai, wali kelas dan siswa berdasarkan pertanyaan peneliti terkait pelaksanaan shalat ashar berjamaah sebagai metode pembiasaan :

Table 2. Pelaksanaan Shalat Ashar Sebagai Metode Pembiasaan

Informan	Hasil wawancara
Guru PAI	*"Shalat ashar sama, cuman kadang shalat ashar ini habis shalat itu tidak ada pakai zikir karena sudah pulang, sebenarnya pulang 15.30 yang shalat di sekolah itu yang tinggal aja lagi,*

	hanya beberapa, tidak wajib semua ikut shalat kayak zuhur, kalau zuhur emang semua, kadang ada doa kadang tidak, lebih seringnya ada doa"
Wali kelas 4A	*"Kalau shalat ashar misalkan udah jam pulang, kalau misalkan belum di jemput shalatnya di sekolah kalau udah di jemput boleh pulang'*
Wali Kelas 4B	*"Kalau shalat ashar itu kan kita pulangnya jam setengah 4, kalau anak-anak belum pulang sudah azan berarti semua anak shalat di masjid, tapi jika azannya setelah setengah 4 anak-anak boleh pulang yang masih tinggal di sekolah harus shalat, yang belum dijemput, yang mengawasinya memang gak ada tanggung jawab guru piket lagi, yang mengawasi guru-guru yang tinggal yang shalat berjamaah aja, tapi gak semuanya kayaknya hanya Sebagian kecil yang tinggal lagi kalua shalat ashar nya setelah setengah 4"*
AS, SY	*"Shalat ashar udah jam setengah 4 berwudhu kemesjid shaalat sunnah dulu terus shalat ashar terus zikir pulang lagi,"*
MA, JI, FI, AM, AX, RU, AN, GH	*"Shalat ashar nya berwudhu ke masjid habis itu shalat tu dzikir sama doa"*
FA, SQ, AZ	*"Langsung azan terus shalat sunnah terus iqamah terus langsung shalat, tapi zikir sama doanya ada, baru pulang,"*
NY	*"Jam setengah 4 bel berbunyi , main sebentar, baru nanti azan, ambil wudhu, ke masjid, pasang mukena, shalat, berzikir, berdoa, membaca doa sebelum keluar turun ke bawah,"*
JA	*"Berwudhu, shalat sunnah, shalat ashar, baca doa,"*
AZ	*"Kalau shalat ashar ana lagi bermain, waktu itu ana sedang bermain di halaman tiba-tiba terdengar azan, setelah selesai azan ana pergi ke kamar mandi untuk berwudhu, setelah berwudhu ana pergi je mesjid, setelah kenesjid ana kadang shalat sunnah rawatib 2 rakaat, setelah shalat sunnah ana menunggu iqamah, setelah iqamah ana menjalankan shalat ashar berjamaah bersama teman dan lain-lain, setelah itu ana berzikir sendiri-sendiri, doa sendiri-sendiri, setelah itu baru kadang shaf per shaf turunya atau secara mandiri, yang belum du jemput dia shakat ashar"*
NA	*"Kalua shalat ashar kalau bel udah pulang kalua udah jam 4 kami ke kamar mandi dulu, kami berwudhu dan BAK dulu setelah itu kami kemesjid untuk mendengarkan iqamah dan azan setelah itu kami shalat, setelah shalat kami pulang, yang tinggal itu dia melaksanakan shalat ashar di masjid sekolah"*
AI	*Kalau shalat asharnya beda, pertama tu orang azan, pergi ke mesjid ambil wudhu terus shalat sunnah, iqamah shalat ashar habis itu baca doa, ada baca doa kadang tidak, pas pulangnya duduk rapi baru baca doa kadang iya kadang tidak"*
PU	*"Berwudhu, terus ke mesjid masang kaos kaki, tu udah iqamah,*

	terus baru shalat"
RA	*"Biasanya shalat ashar tidak terlalu di tekankan, biasanya cuma disuruh shalat aja, udah azan ke atas lagi habis tu shalat sunnah, tapi jarang biasanya kadang-kadang kalau sempat aja zikir doa"*
JI, SQ, FI, AZ, GH, RU, AN, SY, AM	*"Yang belum dijemput"*
MH, AX	*"Siswa yang belum pulang mereka shalat ashar"*
FA	*"kalau lambat di jemput, misal udah azan langsung shalat"*
AK	*"Yang udah pulang dia shalatnya dirumah, yang belum pulang silahkan shalat ashar di masjid"*
NY	*"Gak semuanya kadang ada yang sudah di jemput ada yang belum, gak semua melaksanakan shalat ashar"*
JA, NA	*"Yang tinggal disekolah shalat ashar"*
AI	*"Shalat ashar yang kelas tinggi aja yang pulang sore kalua belum di jemput"*

Berikut hasil wawancara peneliti kepada, guru pai, wali kelas dan siswa berdasarkan pertanyaan peneliti terkait pelaksanaan pengisian buku monitoring sebagai metode pembiasaan

Table 3. Pelaksanaan Pengisian Buku Monitoring Sebagai Metode Pembiasaan

Informan	Hasil wawancara
Guru PAI	*"Kalau buku monitoring akan ada pengecekan, dibagikan ke anak, di awal semester biasanya, sampai buku itu biasanya habis 1 semester untuk shalat, kalau buku hafalan bisa di pakai jauh-jauh hari, mungkin akan di revisi lagi untuk shalat nya lebih panjang, terus di bagikan di kelas nanti ada di cek selama jam pelajaran, kalau biasanya cek hafalan sekalian cek shalatnya, Biasanya anak-anak dan ditandatangani orang tua, benar atau tidak yang di buatnya nanti ada paraf orang tua"*
Wali kelas 4A	*"Anak itu mengisi, kadang dirumah bisa juga diisi kan, shalat nya kan shalat isya magrib ashar, tiap hari, sekali seminggu paling kasih guru pai atau sekali sebulan di kontrol guru pai, Anak itu mengisi, kadang dirumah bisa juga diisi kan, shalat nya kan shalat isya magrib ashar'*
AS	*"Di ceklis aja kalua gak di kerjain di strip, terus minta paraf orang tua sama guru, mengisinya malam atau gak pagi'*
MA	*"Jadi kan kayak ada kotak-kotak table jadi nanti dibagian atas itu ada tulisan shalat subuh zuhur ashar magrib isya, jadi ada kolom-kolom itu nant kita bikin kalua kita ada menjalankan shalat tersebut kita centang kalua tidak di strip aja, jadi mengisinya waktu malam sebelum tidur"*

JI	*"Biasanya mengisi buku monitoring pas malam hari di ceklis, pas mau tidur baru diisi, kapan ingat aja, di rumah,"*
FA	*"Tanggal dulu, ceklis-ceklis shalat yang dilakukan kalau udah malam di ceklis semuanya lagi kalau gak ada di strip, malam diisinya, trus di isi hari tanggal nya, saat libur dirumah saat sekolah di sekolah untuk zuhur ashar"*
SQ, IN	*"Sudah shalat langsung di cekli, klau gak shalat di strip ada di sekolah ada dirumah*
FI	*"Pertama ana lihat tanggal nya tu buat tanggal, ceklis shalat atau tidak strip ana membuat itu malam mau tidur di rumah"*
AM	*"Harinya kapan, tangaal nya kapan , bulannya juga kapan, shalat nya misalnya ada shalat zuhur ashar magrib isya subuh, nanti kayak ada kolom ceklis gitu jadi kalau shalat ceklis kalau gak shalat tinggalin aja, dirumah, sendiri tapi ditandatangi orang tua,"*
AK	*"Subuh, zuhur, ashar, maghrib, isya, Isinya di ceklis kolomnya jika ada shalat, kalau tidak ada di strip aja"*
NY	*"Mengisinya setelah kita shalat, zuhur, subuh, ashar, magrib, isya, dhuha, tahajud, shalat sunnahnya habis shalat itu langsung mengisinya, ada hari tanggalnya, shalatnya, kalua shalatnya ada di centang kalua misalnya ketinggalan ana di strip, kadang dirumah kadang di sekolah malamnya ngisi, kalau udah siap shalatnya semuanya baru diisi, kadang habis shalat zuhur atau ashar langsung di centang"*
AX	*"Yang pertama itu kita isi hari tanggal, kalua missal shalat subuh ceklis kalua tidak strip, sama zuhur ashar magrib isya juga kayak gitu, kalua paraf ortu di paraf sama orang tua kalua paraf guru di minta sama guru, malam"*
JA	*"Buat tanggal, buat hari, trus misalnya kalau shalat subuh di ceklis, kalau gak shalat di strip, trus nanti minta paraf orang tua sama paraf guru, mengisi buku monitoring"*
GH	*"Membuat hari tanggal, mencentang shalat atau tidak, kalua tidak shalat di strip minta tanda tangan ke orang tua sama guru, kalua ingat-ingat, pagi atau siang, dirumah"*
NA	*"Kalau buku monitoring itu sebelum mengisinya hari dan tanggal dulu, setelah itu baru bikin ceklis nya, misalnya shalat subuh ada, shalat zuhur ada, shalat ashar ada, shalat maghrib ada, dan shalat isya ada, setelah itu kalau sudah shalat isya kita paraf dengan orang tua, kalua sudah di ceklis kalua belum di silang karena nanti akan di paraf ustadzah sama orang tua, di kumpul sama ustadzah karena mau di nilai kayak nilai praktek gitu, dan kalua udah di paraf sama orang tua dan ustadzah baru di kasih ustadzah"*
RU	*"Kalau mengisi buku monitoring di buat hari tanggal nya dulu , kalau shalat di ceklis, kalau tidk di strip saja, kalau sudah*

	selesai itu kayak shalat atau murajaah, malam di rumah, habis itu di paraf orang tua sama paraf guru
AN, JA	*"Kalau isi buku monitoring kita buat tanggal dan hari, kalau kita ada melaksanakan shalat lima waktu kita ceklis kalau tidak kita strip, kita minta paraf orang tua dan guru"*
AI	*"Membuat hari tanggal, kalau ada di ceklis kalau gaada shalat di strip, di minta paraf ortu sama paraf guru, malam hari"*
PU	*"Buat harinya terus buat tanggalnya, terus baru diisi, di ceklis, kalau tidak ceklis berarti tidak shalat, Diminta ttd ortu"*
SY	*"Yang pertama membuat hari dan tanggal, terus mengisinya, kalau ada shalat subuh di centang kalau tidak di strip, kalau shalat zuhur di centang kalau gak di strip, kalau shalat ashar di centang kalau gaj di strip, kalau shalat magrib dan isya kalau melaksanakannya di ceklis kalau tidak di strip, terus paraf orang tua dan guru kita yang minta"*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas kepada guru PAI, wali kelas dan juga siswa serta dari hasil observasi peneliti ditemukan beberapa poin terkait tentang pelaksanaan metode pembiasaan yaitu :

1. Pelaksanaan shalat zuhur dan ashar sebagai metode pembiasaan

Jadwal pelaksanaan shalat zuhur dan ashar biasanya di lakukan setiap hari hari senin-jumat karena hari tersebut merupakan jadwal sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar. Untuk shalat zuhur di laksanakan pada siang hari sesuai dengan waktu shalat zuhur. Akan tetapi siswa mulai masuk ke masjid itu pada jam 12 Sebelum melaksanakan shalat zuhur berjamaah ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan shalat ashar yaitu di sore hari sesuai waktu shalat ashar. Pelaksanaan shalat zuhur dan ashar di sekolah dari senin sampai jumat, akan tetapi untuk shalat selain zuhur dan ashar siswa juga harus tetap melaksanakan dirumah termasuk pada hari sabtu dan minggu karena tidak sekolah. Dikarenakan selain shalat zuhur dan ashar tidak disekolah dan tidak ada yang mengawasi shalat maka untuk membuat siswa tetap melaksanakan shalat selain zuhur dan ashar dirumah maka adanya buku monitoring siswa.

Untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah di mulai Ketika bel sudah berbunyi. Ber berbunyi pada jam 12 maka siswa harus segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat. Para siswi membawa mukena dan alquran

ke atas masjid, sedangkan siswa juga membawa alquran. Sebelum berwudhu mereka meletakkan mukena dan alquran tersebut ke dalam masjid. Baru setelah itu mereka berwudhu ke tempat nya masing-masing. Untuk tempat wudhu itu ada dua, satu tempat wudhu laki-laki dan satu lagi tempat wudhu Wanita. Setelah selesai berwudhu mereka naik ke atas lagi dan bersiap-siap akan melaksanakan kagiatan murajaah Bersama. Kegiatan murajaah ini di pandu oleh utastad yang piket. Yang memimpin pembacaan murajaah itu dari anak laki-laki kelas tinggi. Surat yang dibaca untuk murajaah biasanya pada juz 30. Setelah selesai murajaah terkadang siswa membaca asmaul husna dan terkadang juga tidak. Setelah murajaah maka siswa akan melaksanakan shalat sunnah qabliyah zuhur yaitu sebanyak 2 rakaat. Setelah melaksanakan shalat maka siswa akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Untuk imam yaitu ustad guru di sekolah tersebut. Setelah selesai shalat zuhur berjamaah selanjutnya yaitu zikir bersama dan setelah zikir membaca doa.

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah ini ada guru yang mengawasi, guru yang mengawasi tersebut yaitu guru yang piket. Untuk mengawasi siswa Perempuan itu guru piket nya ada sekitar 3-5 orang dengan jadwal yang berbeda setiap hari. Dan untuk jadwal piket guru untuk mengawasi siswa laki-laki ada 1-2 orang sesuai dengan jadwal nya. Untuk guru yang mengawasi di tempat siswa laki-laki hanya sedikit dikarenakan guru-guru laki-laki di sekolah tersebut juga sedikit. Jadi pembagian jadwal piket antara guru laki-laki dengan Perempuan itu berbeda karena jumlahnya juga berbeda.

Kemudian untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah yang melaksanakan di masjid hanya dari kelas 3-6, untuk kelas 1-2 itu dilaksanakan di kelasnya masing-masing. Untuk urutan pelaksanaan shalat zuhur nya dilakukan secara sama akan tetapi untuk bacaannya dengan suara yang keras karena melatih anak-anak untuk bisa hafal semua bacaan shalat, zikir dan doa. Untuk yang mengawasi dan membimbing shalat zuhur berjamaah kelas 1 & 2 itu juga diawasi oleh guru piket. Guru piket itu ada 2 orang perkelas, sesuai dengan jadwalnya.

Untuk pelaksanaan shalat ashar berjamaah yaitu dimulai ketika azan ashar sudah berkumadang. Pelaksanaan shalat zuhur dengan ashar agak berbeda. Pelaksanaan shalat ashar berjamaah hanya diikuti oleh siswa yang

belum di jemput, jadi siswa yang masih di sekolah yang belum pulang atau yang masih menunggu jemputan mereka melaksanakan shalat ashar berjamaah di sekolah. Sedangkan siswa yang sudah pulang mereka shalat ashar di rumah. Jadi untuk pelaksanaan shalat ashar berjamaah di sekolah tidak diwajibkan berbeda halnya dengan shalat zuhur berjamaah itu diwajibkan kepada semua siswa. Pelaksanaan shalat ashar tidak sama dengan shalat zuhur yang memiliki rangkaian kegiatan sebelum melaksanakan shalat. Untuk pelaksanaan shalat ashar yaitu siswa berwudhu terlebih dahulu selanjutnya melaksanakan shalat sunnah qabliyah 2 rakaat setelah itu langsung melaksanakan shalat ashar berjamaah. Setelah itu zikir dan berdoa sendiri-sendiri. Untuk shalat sunnah zikir dan doa juga tidak selalu di laksanakan.

2. Pelaksanaan penggunaan buku monitoring sebagai metode pembiasaan

Selanjutnya untuk pelaksanaan penggunaan buku montoring siswa. Di dalam buku monitoring terdapat 5 amalan ibadah, yaitu shalat wajib, shalat sunnah, murajaah hafalan, tadarus quran dan puasa sunnah. Untuk pengisian ibadah shalat wajib yaitu terdapat 5 macam shalat, yaitu shalat subuh, zuhuhr, ashar, magrib dan isya. Untuk pengisian nya jika siswa melaksanakan shalat maka di beri tanda centang dan jika tdiak melaksanakan shalat maka di strip. Untuk pengisian biasanya diisi langsung oleh siswa ada yang setelah shalat langsung mengisi ada juga yang mengisi pada malam hari. Ada yang mengisi dirumah atau disekolah. Di dalam buku monitoring terdapat paraf orang tua dan juga guru. Siswa meminta paraf kepada orang tua dan guru juga akan memberikan paraf ke pada siswa di buku monitoring tersebut.

Buku monitoring diperiksa oleh guru PAI. Pemeriksaan biasanya dilakukan pada jam pembelajaran pai setiap minggu. Pembagian buku monitoring biasanya di awal semester. Untuk buku monitoring bagian ibadah shalat ada 10 halaman. Jadi kalua untuk di gunakan selama 1 tahun 2 semester itu tidak cukup. Maka pengisiannya sampai penuh saja walaupun tidak sampai selama 1 tahun.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan kedisiplinan ibadah shalat lima waktu peserta didik di SDIT Buah Hati Padang

Pembiasaan adalah proses yang memungkinkan seseorang menjadi akrab dengan suatu tindakan atau perilaku hingga terasa alami, tanpa perlu merencanakan atau berpikir lagi. Ini adalah metode yang digunakan untuk menanamkan sikap dan perilaku tertentu melalui pengulangan terus-menerus, sehingga kebiasaan tersebut menjadi bagian yang melekat dalam diri seseorang dalam menghadapi tantangan hidupnya. Dalam konteks pendidikan dan pembinaan anak, pembiasaan berfungsi sebagai metode praktis untuk membentuk kebiasaan yang bersifat otomatis dan tidak perlu dipikirkan lagi setelah terbentuk (Suardi dalam Sapuroh, 2022).

Metode pembiasaan bertujuan untuk melatih peserta didik dengan cara yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga kebiasaan yang baik dapat tertanam dengan kuat dalam diri mereka. Proses ini berusaha menjadikan kebiasaan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga sulit untuk diubah di kemudian hari (Mudjib dalam Azizah & Rahman, 2023).

Menanamkan kebiasaan yang baik memang memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit. Meskipun sulit pada awalnya, begitu kebiasaan tersebut terbentuk, akan menjadi bagian dari karakter seseorang dan sulit untuk diubah. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini, seperti misalnya kebiasaan salat lima waktu, berpuasa, menolong orang lain, dan membantu mereka yang membutuhkan. Dalam agama Islam, pembiasaan dianggap sebagai metode pendidikan yang sangat penting. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara konsisten mengamalkan ajaran agama mereka (Sapuroh, 2022).

Pembiasaan yang dimulai sejak usia dini membantu peserta didik membentuk kebiasaan yang lebih baik. Walaupun proses ini memakan waktu, begitu kebiasaan baik terbentuk, ia menjadi bagian dari identitas seseorang yang sulit diubah. Pendidikan dengan metode pembiasaan, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sangat penting untuk diterapkan sejak awal kehidupan anak agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama secara konsisten (Syah, 2018).

Dalam membentuk kediiplinan ibadah shalat lima waktu peserta didik SDIT Buah hati menggunakan metode pembiasaan. Bentuk dari metode pembiasaan yang digunakan yaitu shalat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah dan mengisi buku monitoring.

1. Pelaksanaan shalat zuhur dan ashar berjamaah

Pelaksanaan shalat zuhur dan ashar berjamaah dilakukan setiap hari sekolah. Kegiatan shalat zuhur berjamaah di lakukan ketika jam istirahat kedua. Pelaksanaan shalat trsebut di lakukan di masjid dan kelas. Kelas 1 dan 2 melaksanakan shalat zuhur berjamaah di kelas sedangkan kelas 3,4,5,6 melaksanakan shalat zuhur di masjid. Sedangkan untuk pelaksanaan shalat ashar berjamaah dilaksanakan di masjid. Pelaksanaan shalat ashar berjamaah tidak diwajibkan kepada semua siswa akan tetapi hanya kepada siswa yang belum pulang saja sedangkan yang sudah pulang atau sudah dijemput mereka melaksanakan shalat dirumah.

Setiap lembaga pendidikan seharusnya mengimplementasikan disiplin di lingkungan sekolah dalam berbagai aktivitas, mulai dari kedatangan siswa di sekolah hingga kepergian mereka. Ini mencakup berbagai peraturan yang harus dipatuhi, termasuk kedisiplinan dalam beribadah. Salah satu bentuk ibadah yang umum dilakukan di sekolah adalah shalat. Shalat berjamaah merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa shalat dilakukan tepat waktu, atau setidaknya pada waktunya. Ini adalah amalan yang sangat dianjurkan di sisi Allah Azza wa Jalla. Selain itu, shalat berjamaah membantu menyempurnakan shalat dan mengurangi kemungkinan terjadinya kelalaian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemungkinan diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah SWT (Maula et al., 2024).

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah juga bertujuan untuk membangun karakter siswa, meningkatkan disiplin mereka, dan mengajarkan mereka untuk melaksanakan shalat lima waktu di rumah, terutama secara berjamaah di masjid yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Di sekolah, siswa dapat memanfaatkan waktu istirahat untuk beribadah dan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan shalat tepat waktu (Is, 2018).

2. Pelaksanaan penggunaan buku monitoring

Buku merupakan kumpulan gagasan yang berisi pengetahuan ilmiah hasil analisis kurikulum yang disajikan dalam bentuk tertulis. Buku ini dirancang dengan bahasa yang menarik dan sederhana, serta dilengkapi dengan gambar dan daftar pustaka. Istilah "monitoring" berasal dari kata "monitor," yang menurut kamus bahasa Indonesia berarti alat untuk mengamati, mengawasi, dan mengontrol. Dalam konteks pendidikan, monitoring merujuk pada proses pengawasan yang bertujuan untuk memantau dan mengendalikan pelaksanaan program, khususnya dalam implementasi kurikulum di madrasah (Ma'arif, 2022).

Di SDIT Buah Hati Padang buku monitoring dijadikan sebagai metode pembiasaan dalam mendsiplinkan ibadah shalat lima waktu peserta didik. Selanjutnya untuk pelaksanaan pengisian buku montoring siswa. Di dalam buku monitoring terdapat 5 amalan ibadah, yaitu shalat wajib, shalat sunnah, murajaah hafalan, tadarus quran dan puasa sunnah. Untuk pengisian ibadah shalat wajib yaitu terdapat 5 macam shalat, yaitu shalat subuh, zuhuhr, ashar, magrib dan isya.

Penggunaan buku monitoring ini juga sebagai alat penghubung antara orang tua dan guru di sekolah. Guru akan mengawasi pelaksanaan shalat lima waktu siswa yang dikerjakan dari rumah. Orang tua juga bisa mengevaluasi pelaksanaan shalat lima waktu siswa setiap hari. Dalam buku monitoring terdapat tabel yang disesuaikan dengan ibadah yang ada di dalamnya. Tabel tersebut diisi dengan cara di ceklis jika sudah melaksanakan ibadah tersebut.

Fungsi buku monitoring sangat penting dalam mengukur kemajuan suatu lembaga pendidikan, karena proses pemantauan ini membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengidentifikasi serta mengatasi kendala yang mungkin muncul, seperti pelanggaran. Buku monitoring berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan, menyediakan laporan mengenai pencapaian pendidikan, serta mengawasi kehadiran dan keterlambatan. Dengan demikian, buku monitoring berfungsi sebagai alat bantu dan pengawasan untuk memastikan aktivitas siswa sesuai dengan rencana dan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai (Ma'arif, 2022).

Pembiasaan dalam praktik shalat zuhur dan ashar berjamaah, serta penggunaan buku monitoring, bertujuan untuk melatih anak agar menginternalisasi kebiasaan dengan tujuan agar kebiasaan tersebut menjadi bagian dari diri mereka dan sulit untuk diubah. Pembiasaan adalah metode efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, yang merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini, anak cepat menyerap kebiasaan dari lingkungan sekitar mereka, dan kebiasaan baik yang mereka lihat dan dengar akan menjadi bagian dari perilaku mereka hingga dewasa. Proses ini dikenal sebagai modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau mencontoh (Jaya dalam Sapuroh, 2022).

Agar pembiasaan tersebut dapat segera tercapai dan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi pembiasaan harus dimulai sebelum anak mengembangkan kebiasaan yang bertentangan dengan kebiasaan yang akan dibentuk.
b. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) pembiasaan harus dilakukan secara teratur dan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan otomatis. Pengawasan diperlukan untuk memastikan proses ini.
c. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Hindari memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
d. Pembiasaan yang awalnya dilakukan secara mekanistis harus berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keterlibatan hati anak itu sendiri (sofiyandi, 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode pembiasaan berupa shalat zuhur dan shar berjamaah serta penggunaan buku monitoring. Pelakanaan shalat zuhurdan ashar berjamaah dilaksanakan pada hari senin sampai jumat. Untuk pelaksanaan shalat zuhur diwajibkan kepada semua siwa sedangkan untuk pelaksanaan shalat ashar berjamaah hanya dilaksanakan oleh siswa yang belum pulang saja. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di awasi oleh guru piket. Sedangkan buku monitoring di dalamnya terdapat 5 amalan ibadah, yaitu shalat wajib, shalat sunnah, murajaah hafalan, tadarus quran dan puasa sunnah. Untuk pengisian ibadah shalat wajib yaitu terdapat 5 macam shalat, yaitu shalat subuh, zuhuhr, ashar, magrib dan isya. pengisian buku monitoring diisi oleh siswa dan keudiaan di paraf oleh orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA.

Abdurraziq, Mahir Mansur. (2007). *Mu'jizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Azizah, N. N., & Rahman, R. (2023). Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 7 Padang. *ANWARUL*, *3*(6), 1262-1272.

Bachtiar, E. (2014). Shalat sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(2), 385–400.

Bhakti, E. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia

Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi.* Lampung : *Universitas Nusantara PGRI Kediri.*

Darmawati, D. (2015). Pembangunan Ibadah Salat Dalam Peningkatan Praktek Kebakaran Pada Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi.* Sulawesi Selatan : Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Fitriani, Ridwan, I., & Maallah, M. N. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Fatih Smart Barru. *Continuing Learning Society Journal*, *1*(1), 56–68.

Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *2*(1), 13–28.

Is, S. S. (2018). Pembinaan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(01), 66–78.

Ma'arif, M. A. (2017). Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Di Pesantren. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 1-20.

Maula, D., Kambali, K., & Nurlaleliyah, N. (2024). Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas. *Journal Islamic Pedagogia*, *4*(1), 123-13

Rasyid, Sulaiman. (1987). *Fiqh Islam*. Jakarta : PT Attahiriyah.

Sapuroh, S. (2022). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(3), 323-332.

Sofiyandi, M. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Taman Pendidikan Al-Quran MambaulUlum Seketeng Sumbawa Besar. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(4), 343-365.

Syah, I. J. (2019). Metode pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (tela'ah hadits nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat). JCE (Journal of Childhood Education), 2(2), 147-175.